

**PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS WEB BAGI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Meka Yulianto_ Ngasbun Egar _ Nurkolis
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas PGRI Semarang
Alamat e-mail : mekayulianto@gmail.com

ABSTRACT

The problem that arises is that the implementation of conventional academic supervision makes it difficult for the school principal to carry out academic supervision if one day the principal has an impromptu assignment out, so that the implementation of supervision is delayed. The aims of this study are as follows: First, to describe and analyze the factual model of academic supervision in Vocational High Schools. Second, produce and analyze a web-based academic supervision model that suits the needs of Vocational High Schools. Third, testing the feasibility of a web-based academic supervision model for Vocational High Schools. This study uses the Research & Development research method which is a needs analysis. However, due to time constraints, researchers only used 8 models out of 10 models including (1) research and information gathering, (2) planning, (3) initial product development, (4) Expert Validation, (5) model improvement, (6) main field trials, (7) FGD (8) final product revision. The results of the study: First, the results of the analysis of the factual model of academic supervision show that the academic supervision carried out by the principal has not run optimally; Second, to produce a web-based academic supervision model that is suitable for Vocational High Schools to produce a product in the form of a web-based academic supervision application. Third, from the results of the model feasibility test involving three school principals, the result was 92.3%. With these results it can be concluded that the web-based academic supervision model in Vocational High Schools is very well qualified and feasible to use. Conclusion: Based on the results of the research, it can be concluded several things as follows; First, the factual model of academic supervision shows that the academic supervision carried out by the principal has not run optimally; Second, the appropriate web-based academic supervision model in Vocational High Schools produces a product in the form of a web-based academic supervision application. Third, from the results of the model feasibility test by the supervisor, it was assessed that web-based academic supervision in Vocational High Schools was feasible to use. Suggestions for school principals 1) it is hoped that using a web-based academic supervision model in Vocational High Schools will help in carrying out academic supervision. 2) The application of web-based academic supervision in Vocational High Schools requires outreach to teachers so that supervision can be effective..

Keywords: Model Development, Academic Supervision, and Web Based

ABSTRAK

Permasalahan yang muncul yaitu bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang masih konvensional membuat kepala sekolah kesulitan dalam melaksanakan

supervisi akademik jika suatu saat kepala sekolah ada tugas dadakan keluar, sehingga pelaksanaan supervisi menjadi tertunda. Tujuan penelitian ini sebagai berikut : Pertama, mendeskripsikan dan menganalisis model faktual supervisi akademik di Sekolah Menengah Kejuruan. Kedua, Menghasilkan dan menganalisis model supervisi akademik berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan di Sekolah Menengah Kejuruan. Ketiga, menguji kelayakan model supervisi akademik berbasis web bagi Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research & Development* yang bersifat analisis kebutuhan. Namun karena keterbatasan waktu, peneliti hanya menggunakan 8 model saja dari 10 model diantaranya (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) Validasi Ahli, (5) perbaikan model, (6) uji coba lapangan utama. (7) FGD (8) revisi produk akhir. Hasil penelitian : Pertama, hasil analisis model faktual supervisi akademik menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah belum berjalan dengan maksimal; Kedua, menghasilkan model supervisi akademik berbasis web yang sesuai di Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan sebuah produk berupa aplikasi supervisi akademik berbasis web. Ketiga, Dari hasil uji kelayakan model yang melibatkan tiga kepala sekolah diperoleh hasil 92,3%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model supervisi akademik berbasis web di Sekolah Menengah Kejuruan masuk dalam kualifikasi sangat baik dan layak digunakan. Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; Pertama, model faktual supervisi akademik menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah belum berjalan dengan maksimal; Kedua, model supervisi akademik berbasis web yang sesuai di Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan sebuah produk berupa aplikasi supervisi akademik berbasis web. Ketiga, Dari hasil uji kelayakan model oleh kepala sekolah dinilai supervisi akademik berbasis web di Sekolah Menengah Kejuruan layak digunakan. Saran Bagi kepala sekolah 1) diharapkan menggunakan model supervisi akademik berbasis web di Sekolah Menengah Kejuruan membantu dalam melaksanakan supervisi akademik. 2) Penerapan supervisi akademik berbasis web di Sekolah Menengah Kejuruan diperlukan sosialisasi kepada guru-guru agar pelaksanaan supervisi bisa efektif.

Kata Kunci: *Pengembangan Model, Supervisi Akademik, dan Berbasis Web*

A. Pendahuluan

Di era sekarang pengembangan supervisi online diharapkan dapat membantu proses supervisi akademik dan lebih lagi apabila terdapat blended supervisi. Jadi bisa berkolaborasi online dan konvensional serta bagus dilaksanakan jika secara profesional, objektif, akuntabel dan transparan.

Supervisi akademik memberikan kontribusi penting bagi pengawas dan guru dalam memetakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja yang telah ditetapkan berdasarkan

kurikulum 2013. Inti dari revolusi kurikulum sebagaimana yang terjadi di negeri kita adalah sebagai prosedur pengembangan pendidikan yang bisa menjadi acuan dan dapat divalidasi oleh pihak yang berkepentingan dan dapat dilaksanakan secara massif.

Pada bidang pengawasan pendidikan di lapangan masih didapati kendala, yaitu tentang jumlah pengawas yang masih kurang. Hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan program supervisi berbasis online. Tantangan bagi para Kepala sekolah adalah

untuk memperluas kesempatan bagi para guru dengan memanfaatkan pendekatan yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional

Peran kepala sekolah sebagai kepala sekolah dibuktikan dengan penelitian. Menurut penelitian Sulistianto (2014) bahwa supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh positif pada kinerja guru. Namun pada penelitian Pramesti (2016) supervisi kepala sekolah hanya memberikan kontribusi sebesar 1,8% pada kinerja guru. Menurut penelitian Setyawati dan Rohiat (2017) adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah membutuhkan adanya koordinasi, namun pada kenyataannya kepala sekolah sering tidak melakukan koordinasi dan menjalankan tugas dengan pandangan yang berbeda sehingga pengawasan tidak berjalan dengan optimal karena menimbulkan ambiguitas bagi guru untuk menentukan standar yang benar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian kontribusi dari supervisi kepala sekolah sangat minim sekali pada peningkatan kualitas kerja guru di sekolah. Namun dalam peningkatan kualitas guru, sekolah-sekolah masih menggunakan teknik supervisi individual yakni dengan menyaksikan dan mengamati guru yang sedang mengajar yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi kegiatan dalam Supervisi Akademik.

Sungguh ironis apabila supervisi lebih dimaknai sebagai kegiatan ritual rutin untuk memenuhi aspek formal dan time schedule yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi masih dipandang sebagai suatu hal yang menakutkan bagi sebagian guru, hal ini tidak terlepas dari metode yang kaku dan harus sesuai dengan pakem yang selama ini

masih dipakai dalam pelaksanaan supervisi di sekolah.

Andaikan supervisi dikemas dengan sebuah metode yang rileks dan tentunya akan menghasilkan kenyamanan bagi guru sebagai objek yang akan di supervisi. Kenyamanan guru dalam pelaksanaan supervisi sangat dibutuhkan, karena sebaik apa pun bentuk supervisi yang dilakukan, kalau output yang dihasilkan tidak membuat guru menjadi lebih baik, maka dapat dikatakan supervisi tersebut kurang berhasil.

Berdasarkan data observasi terhadap kepala sekolah/kepala sekolah bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang masih menggunakan kertas dan tatap muka menimbulkan rasa grogi, tegang dan guru yang merasa siap untuk di supervisi akan lebih siap dibandingkan dengan guru yang tidak tertib akhirnya menjadi beban. Temuan ini jika dibiarkan akan berdampak pada kualitas kemampuan seorang guru serta layanan pengajaran yang kurang baik yang didapat oleh peserta didik. Dampaknya hasil output peserta didik tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selama ini supervisi masih menggunakan metode klasikal, di mana kepala sekolah datang ke sekolah dan bertatap muka secara langsung dengan guru yang menjadi binaannya untuk menggali berbagai macam permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi adalah bagaimana apabila pada saat yang sudah ditentukan ternyata salah satu di antara kepala sekolah ataupun guru tidak bisa menunaikan kewajibannya karena berhalangan hadir di sekolah. Apakah lantas supervisi ditunda dalam waktu yang tidak ditentukan ataukah bahkan bisa

jadi batal pelaksanaannya. Lantas sampai kapan kita terus berikut dengan budaya rutinitas yang tak pasti ini? Jawaban dari persoalan diatas tentunya tidak akan bisa terselesaikan, ini kalau supervisi masih tetap dilakukan secara klasikal, jika kita menginginkan jawaban sebaliknya hendaknya supervisi dilakukan sudah dengan bantuan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Fakta ini semakin menguatkan bahwa keberadaan seorang kepala sekolah ternyata belum mampu menjawab semua permasalahan yang selama ini terjadi pada saat supervisi dilakukan. Supervisi pendidikan berbasis IT/web sangat-sangat dibutuhkan demi terciptanya kegiatan supervisi yang sesuai dengan harapan, tanpa mempersulit kepala sekolah dan memberi rasa takut pada orang yang di supervisi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dengan mengembangkan model peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi akademik berbasis web. Sehingga penulis ingin melakukan Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Web bagi Sekolah Menengah Kejuruan..

B. Metode Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah mengembangkan model supervisi akademik berbasis *web* dan dapat diterapkan, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Kerangka dan isi komponen model yang dikembangkan disusun berdasarkan hasil kajian kepustakaan, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, kajian ketentuan formal dan kajian

empiris terhadap kebutuhan dan keadaan aktual supervisi akademik di SMK. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran. Tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain.

Sesuai dengan tujuan, penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang bersifat analisis kebutuhan. Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2011: 4) "dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran". Dalam penelitian ini akan dianalisis pelaksanaan supervisi akademik yang sudah dilakukan, mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan, mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis kesamaan mata pelajaran di sekolah.

Borg and Gall menyebutkan bahwa prosedur *research and development* mencakup sepuluh tahapan yang terdiri dari (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba lapangan pendahuluan, (5) revisi operasional, (6) uji coba

lapangan utama. (7) revisi produk operasional, (8) uji coba lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi (Borg and Gall, 2003:775-776).

Keterbatasan waktu yang dihadapi oleh penulis, maka penulis menggunakan model yang sudah dimodifikasi oleh Samsudi (2009:92) berdasarkan pada sepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall tersebut. Modifikasi yang dilakukan dengan meringkas tahapan penelitian menjadi tiga tahap pengembangan, yaitu: 1) tahap studi pendahuluan; 2) tahap pengembangan model; 3) tahap validasi. Hasil akhir dari produk ini adalah model supervisi akademik berbasis *web*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil studi pendahuluan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap kepala sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa supervisi akademik termasuk dalam program tahunan kepala sekolah yang dilaksanakan secara periodik dan berkelanjutan dalam rangka penjaminan mutu proses pembelajaran dan pembinaan terhadap guru. Implementasi pelaksanaan supervisi akademik tersebut diuraikan dalam beberapa aspek, yaitu: perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik.

Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik, dilakukan dengan menggunakan metode observasi terhadap tiga kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap

kepala sekolah diperoleh model faktual tentang pelaksanaan supervisi akademik. Observasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah diperoleh model faktual tentang pelaksanaan supervisi akademik. Observasi yang dilakukan terhadap tiga kepala sekolah disusun dalam empat aspek yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Ismanto, 2020) menjelaskan bahwa pengembangan supervisi akademik berbasis web telah diujikan kepada lima kepala sekolah dan lima guru yang ada di kota Salatiga serta memiliki hasil yang amat baik, sehingga penerapan supervisi akademik berbasis web sangat efektif untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan serta kompetensi guru di kota Salatiga. Model supervisi akademik berbasis web ini merupakan cara yang efektif untuk dilakukan dalam usaha mengatasi segala kekurangan pelaksanaan supervisi akademik selama ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Meika, 2021) mengemukakan bahwa kegiatan pengawasan akademik saat pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring oleh kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Cicendo Kota Bandung yang dikategorikan sangat baik. Pelaksanaan supervisi menggunakan aplikasi Zoom Meeting/Google Meet, WhatsApp, Google Formulir. Pelaksanaan supervisi secara daring menjadikan kompetensi mengajar pendidik di SMP Negeri di Kecamatan Cicendo Kota Bandung dikategorikan amat baik karena pengajar telah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan sangat baik.

Setelah melalui tahapan dalam penelitian ini, maka terciptalah

sebuah produk “Supervisi Akademik Berbasis Web bagi Sekolah Menengah Kejuruan” yang menjadi hasil akhir sebagai produk dari penelitian pengembangan ini.

Dalam pelaksanaan uji kelayakan yang dilakukan di tiga SMK di Kabupaten Kudus dengan melibatkan tiga kepala sekolah diperoleh hasil 92,3%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model supervisi akademik berbasis web di Sekolah Menengah Kejuruan masuk dalam kualifikasi sangat baik dan layak digunakan.

D. Kesimpulan

Penelitian pengembangan supervisi akademik berbasis web melalui beberapa tahapan diantaranya : 1) Model faktual supervisi akademik yang berisi hasil angket dan wawancara. 2) Tahap pengembangan model atau penyusunan draf berdasarkan hasil faktual supervisi akademik. 3) Validasi Ahli. 4) Perbaikan Model 1 berdasarkan dari evaluasi ahli. 5) Uji coba terbatas yang telah direvisi. 6) Evaluasi pengembangan model oleh kepala sekolah (FGD). 7) Penyempurnaan produk dari hasil kegiatan FGD.

Pertama, dari hasil analisis faktual supervisi akademik menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum berjalan dengan maksimal sehingga diperlukan pengembangan pembuatan model supervisi berbasis web; Kedua, perlu adanya model supervisi akademik berbasis web yang sesuai di Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan sebuah produk berupa aplikasi supervisi akademik berbasis web berupa sebuah aplikasi supervisi akademik. Ketiga, Dari hasil uji validasi ahli menunjukan dari penilaian ahli yang

pertama yaitu Drs, Eko Nur Budi, M.Pd terhadap model supervisi akademik berbasis web diperoleh skor 63. Kemudian validator ahli yang kedua yaitu Heru Saputro, M.Kom., diperoleh skor 63. Dari kedua skor tersebut di atas diperoleh skor rerata sebesar 63 dan masuk dalam kategori baik dan dapat digunakan untuk uji coba kelayakan model. Keempat perbaikan model, setelah hasil validasi dari ahli kemudian dilakukan perbaikan dan revisi desain model supervisi akademik berbasis web. Setelah desain diperbaiki maka akan diperoleh model konseptual yang selanjutnya akan di uji cobakan. Kelima, Uji coba terbatas tujuan pelaksanaan ini adalah untuk menguji kelayakan model dalam pelaksanaan secara nyata di lapangan. Dari hasil uji kelayakan model akan dievaluasi dan diberi masukan untuk proses perbaikan. Keenam, *Focus Group Discussion*, pada tahap ini akan dibahas kekurangan apa saja yang ada dan akan dilakukan perbaikan model akhir atau final produk. Ke tujuh, Final produk yang mana produk ini sudah siap dan sudah jadi dan layak untuk dijadikan alat bantu supervisi akademik di Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; Pertama, dari hasil analisis faktual supervisi akademik menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum berjalan dengan maksimal sehingga diperlukan pengembangan pembuatan model supervisi berbasis web; Kedua, model supervisi akademik berbasis web yang sesuai di Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan sebuah produk berupa aplikasi supervisi akademik berbasis web. Ketiga, Dari hasil uji kelayakan

model oleh kepala sekolah dinilai layak digunakan dalam supervisi akademik berbasis web di Sekolah Menengah Kejuruan layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. T., & Ismanto, B. 2020. "Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis WEB". *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 70–78.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar- Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Dua). Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, R. W., & Gall, M. 2003. *Educational Research, an Introduction*. New York: Longman.
- Habibi, G., Mandasari, M., & Rukun, K. 2020. E-supervision using web: elementary school teachers' reaction. *In International Conference on Education, Science and Technology* (pp. 25–30). Redwhite Press.
- Kasmawati, K. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar". *Jurnal Sipatokkong Bpsdm SulseL*, 1(2), 143–147.
- Meika, N. N. 2021. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Daring Terhadap Kinerja Mengajar Guru Smp Negeri Di Kecamatan Cicendo Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19". Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. hal. 249
- Purwanto, N. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sahertian, P. A. 2000. *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan; dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.
- Sahertian, A. P. 2008. *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsu, R., Hardyanto, W., & Sudana, I. M. 2017. Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 6(2), 95–99.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Sarno, S. 2020. "Praktek Supervisi Guru PAI Sekolah Dasar Berbasis ICT di Kedungreja Cilacap." Qalam : *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Sudjana, N. 2011. *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sudjana, N. 2012. *Supervisi pendidikan: Konsep dan aplikasinya bagi pengawas sekolah*. Bekasi: Binamita publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2002. *Metodologi Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarsih Cicih, Nurdin. 2010. *Supervisi Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiardi, D., dan Munir, M.M. 2018. "Model Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Multiple Intelegence Pada Sekolah Dasar Unggulan Di Kabupaten Jepara." Refleksi Edukatika : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (1): 101-106.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.